

INFORMATION TECHNOLOGY (IT) DAN URGENSINYA SEBAGAI MEDIA DAKWAH ERA KONTEMPORER

Oleh. Hj. Muliaty Amin

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

aty_amin@gmail.com

Abstract;

Strategi dakwah di zaman Nabi saw dan zaman kontemporer, sekarang ini memang berbeda, terutama bila dilihat sarana dakwah yang digunakan. Untuk sekarang ini, Namun esensi dakwah di zaman Nabi saw dan sekarang tetap sama, yakni menyeru kepada *al-ma'ruf* dan mencegah kemungkaran. Information Technology (IT) di samping dapat digunakan sebagai media dakwah melalui facebook dan twitter, juga dapat digunakan sebagai sarana *internet* yang dengannya seseorang dapat bertukar informasi dan berkomunikasi dalam menyampaikan dakwah. Kaitannya dengan inilah, maka sangat penting untuk dijadikan wacana pemikiran terhadap penggunaan Information Technology (IT) sebagai media dakwah di era kontemporer. Media dianggap sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama, dan bila dilihat dari bentuk penyampaian media di sini dapat pula disebut metode dakwah. Era kontemporer adalah masa kemajuan dunia dalam berbagai aspek kehidupan yang memukau, tetapi juga mengkhawatirkan. Aktualisasi dakwah melalui Information Technology (IT) di era kontemporer, haruslah sejalan dengan esensi dakwah itu sendiri. Pemanfaatan Information Technology (IT) melalui internet sebagai media berdakwah sangatlah efektif, karena didukung oleh sifat internet yang tidak terbatas ruang dan waktu. Materi keislaman dan dakwah bias disebarkan dengan cepat dan efisien. Dari segi biaya pun menjadi sangat murah. Informasi yang disebarkan lewat internet dapat menjangkau siapapun dan dimanapun asalkan yang bersangkutan mengakses internet.

Kata Kunci:

IT, Media Dakwah, Kontemporer

Da'wa strategy at the time of the Prophet and the contemporary era, today is different, especially when viewed means of da'wa used. For now, however the essence of da'wa at the time of the Prophet, and now remains the same, which is called on *al-ma'ruf* and forbidding. Information Technology (IT) in addition can be used as a medium of da'wa through facebook and twitter, can also be used as a means of internet which one can exchange information and communicate in delivering da'wa. Relation to this, it is very important to be a discourse of ideas on the use of Information Technology (IT) as a medium of da'wa in the contemporary era. The media is considered as the means used to convey religious messages, and when viewed from the form of presentation media here

can also be called the method of da'wa. Contemporary era was a time of world progress in various aspects of life are stunning, but also worrying. Actualization of da'wa through Information Technology (IT) in the contemporary era, must be in line with the essence of da'wa itself. Utilization of Information Technology (IT) over the Internet as a medium of preaching is very effective, because it is supported by the nature of the internet are not limited space and time. Islamic material and biased propaganda disseminated quickly and efficiently. In terms of cost becomes very low. The information disseminated via the Internet can reach anyone, anywhere as long as the relevant access the internet.

Keywords:
IT, Media Dakwah, Contemporary

PENDAHULUAN

Sejak Nabi Muhammad saw menerima pesan-pesan wahyu dari Allah swt untuk menegakkan *amar ma'ruf nahyi munkar*, dakwah senantiasa menjadi pilihan yang dikedepankan. Bahkan nabi-nabi sebelum era kerasulan Muhammad saw senantiasa menjadikan dakwah sebagai sesuatu yang signifikan dalam menjalankan tugas-tugas kenabiannya.

Strategi dakwah di zaman Nabi saw dan zaman kontemporer, sekarang ini memang berbeda, terutama bila dilihat sarana dakwah yang digunakan. Untuk sekarang ini, Namun esensi dakwah di zaman Nabi saw dan sekarang tetap sama, yakni menyeru kepada *al-ma'ruf* dan mencegah kemungkaran. Dakwah di zaman Nabi saw belum menggunakan sarana komunikasi yang canggih, dan untuk era sekarang sarana komunikasi dakwah tersebut semakin canggih mengikuti perkembangan zaman. Sarana seperti ini dalam satu sisi, dapat memperlancar dan mensukseskan kegiatan dakwah.

Semakin lancar dan sukses kegiatan dakwah, maka agama Islam semakin tumbuh, menyebar, dan berkembang. Sebaliknya bila kegiatan dakwah berhenti berarti denyut jantung agama Islam melemah. Dikatakan demikian, karena agama Islam dengan *maq shid al-syar 'ah*-nya yang bertumpu pada lima tujuan pokok, menempatkan *hifz al-d n* (pemeliharaan agama) pada peringkat pertama.¹ Dengan demikian, kegiatan dakwah, merupakan kewajiban bagi setiap orang, dan secara kelembagaan ditangani oleh para pengembang dakwah, para dai, para muballig dalam usaha internalisasi, transmisi, dan transformasi pesan-pesan ajaran *d n al-Isl m*.

Aktualisasi dakwah di tengah-tengah masyarakat, haruslah didasarkan pada pada kondisi *mad'u*, dan dengan berbagai situasi serta kondisi wilayah dakwah. Yang demikian ini merupakan strategi dakwah Nabi saw, yang ketika di Mekkah karena faktor situasi, maka beliau menyampaikan dakwah secara terbatas pada keluarga dan sahabat-sahabat terdekatnya, kemudian ketika di Madinah beliau menyampaikan dakwah tersebut di kalangan masyarakat luas.² Ini berarti bahwa dakwah yang disampaikan haruslah senantiasa sejalan dengan situasi dan kondisi yang dialami masyarakat.

Situasi dan kondisi di era sekarang, yakni era kontemporer yang ditandai semakin maju berkembangnya arus informasi dan komunikasi, muncul pula berbagai media yang dapat digunakan sebagai perangkat dakwah misalnya alat-alat elektronika seperti televisi, radio, faximile, internet melalui Information Technology (IT). Media ini bila dijadikan wacana

pemikiran untuk pengembangan dakwah, tentu saja memiliki arti yang sangat urgen untuk diaktualisasikan sebagai sarana dakwah. Itu disebabkan karena para dai atau muballigh di era kekinian hampir semua memiliki perangkat Information Technology (IT) melalui computer atau laptop yang setiap saat mereka bawa ke mana-mana.

Information Technology (IT) di samping dapat digunakan sebagai media dakwah melalui facebook dan twitter, juga dapat digunakan sebagai sarana *internet* yang dengannya seseorang dapat bertukar informasi dan berkomunikasi dalam menyampaikan dakwah. Kaitannya dengan inilah, maka sangat penting untuk dijadikan wacana pemikiran terhadap penggunaan Information Technology (IT) sebagai media dakwah di era kontemporer.

PEMBAHASAN

Urgensi Information Technology (IT) Sebagai Media Dakwah

Information Technology disingkat IT (dibaca: eiti), yang jika di Indonesiakan berarti teknologi informasi. Pengertian IT atau definisi IT sendiri dapat beragam, namun secara sederhana IT dapat didefinisikan sebagai teknologi yang megandalkan perangkat komputer dan telekomunikasi untuk memperoleh, mendapatkan, memanipulasi dan mentransfer data.³ Istilah IT, secara umum diidentikkan dengan perangkat komputer atau laptop dan internet, tetapi juga dapat digunakan untuk distribusi informasi bukan data lewat televisi dan telepon.

Selanjutnya, kata media berasal dari bahasa Latin “medius” berarti tengah, perantara atau pengantar.⁴ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa media memiliki beberapa pengertian, yakni alat, sarana, komunikasi seperti majalah, radio, televisi, vlem, poster, spanduk, perantara, dan penghubung.⁵ Dalam bahasa Arab, media disebut *al-was lah*,⁶ yakni jalan sebagai sarana yang digunakan untuk mengantar kepada suatu tujuan.⁷ Abd. Halim Ibrahim menyata-kan bahwa *was lah* bisa pula berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁸

Berdasar pada pengertian di atas dan dalam kaitannya dengan dakwah, maka media dianggap sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama, dan bila dilihat dari bentuk penyampaianya media di sini dapat pula disebut metode dakwah.⁹ Dengan demikian, tercakup pula di dalamnya metode dakwah *kal m* (lisan), dakwah *qalam* (pena/tulisan) dan selainnya misalnya metode dakwah elektronik dengan menggunakan perangkat Information Technology (IT) sebagai sarana dakwah.

Dakwah melalui *kal m* seperti khutbah jum’atan, ceramah ramadhan, pengajian atau semisalnya selama ini sudah terealisasi dengan baik, dan dapat dianggap sebagai media dakwah dalam rangka pembinaan umat. Karena itu materi khutbah dan khatibnya, atau materi ceramah dan dai-nya, harus pula dipersiapkan dengan baik, dan diorganisir secara mapan. Selanjutnya dakwah melalui *qalam* seperti buku, majalah, surat kabar, harus dikembangkan bobot kualitas dan kuantitasnya.

Tidak kalah pentingnya dakwah melalui elektronik yang seharusnya pula dikembangkan frekuensinya, seperti dakwah melalui televisi dan radio yang kelihatan masih belum semarak kecuali di bulan Ramadhan atau di luar Ramadhan yang hanya di waktu subuh saja, itupun tidak semua stasiun televisi dan radio yang memiliki program demikian. Apalagi dakwah melalui internet dengan menggunakan Information Technology (IT), dirasakan sama sekali belum terimplementasi. Berkenaan dengan itulah, terasa urgen penggunaan Information Technology (IT) sebagai media dakwah. Ada beberapa alasan sehingga Information Technology (IT) dianggap urgen untuk digunakan sebagai media dakwah :

Pertama, Information Technology (IT) adalah termasuk alat elektronik yang digunakan melalui internet, di mana berbagai fasilitas elektronik seperti televisi dan radio telah digunakan sebagai media dakwah. Setiap subuh-pagi, sebagian stasiun televisi menyiarkan dakwah, dan demikian pula radio-radio, bahkan saat azan tiba berkumandan suara azan di radio dan atau minimal penyiar memberitakan akan masuknya waktu shalat. Yang demikian ini, merupakan penyampaian dakwah bagi khalayak. Tentu saja penggunaan Information Technology (IT) dapat pula dijadikan sebagai media dakwah sebagaimana televisi dan radio tadi.

Kedua, dakwah dalam artian kebahasaan dengan term “دعَا، يدعو، دوة” yang berarti menyeru, memanggil, dan mengajak,¹⁰ dapat diupayakan dengan berbagai cara, termasuk dengan menggunakan Information Technology (IT) dapat dilakukan, baik dengan cara membuka facebook dan twitter. Lebih dari itu, dakwah dalam pengertian terminologis yakni *al-amru bi al-ma'r f wa al-nahyu 'an munkar* (mengajak berbuat baik dan mencegah perbuatan tercela) berdasarkan ajaran agama (Islam), dapat pula dilakukan dengan menggunakan Information Technology (IT).

Ketiga, media elektronik dengan pengertian alat yang meng-hubungkan dengan perangkat komunikasi di antara dua pihak, dan sebagai alat jalur, dari semua sumber di mana berita disiarkan, termasuk Information Technology (IT) telah memasyarakat namun prekuensi penggunaannya dalam kegiatan dakwah kelihatannya belum memasyarakat, sehingga Information Technology (IT) tersebut memiliki arti penting sebagai media dakwah yang dapat dijadikan sebagai alat penghubung untuk tersampainya dakwah di antara dua pihak yang berinteraksi.

Cukup dengan tiga alasan di atas, memberi pemahaman bahwa Information Technology (IT) memiliki keurgensian dalam pelaksanaan dakwah, dan hal tersebut sama pentingnya dengan alat-alat elektronika lainnya yang telah dipergunakan untuk menyampaikan dakwah selama ini. Dengan demikian, dakwah melalui Information Technology (IT) termasuk media dakwah era kontemporer dalam upaya menyampaikan pesan-pesan agama. Lebih lanjut, dakwah melalui Information Technology (IT), juga sebagai sarana yang menghubungkan terwujudnya *amar ma'ruf nahi munkar* menurut metode penyampaian.

Sejalan dengan urgensi pelaksanaan dakwah dengan menggunakan Information Technology (IT) sebagai media dakwah, maka setiap muslim harus benar-benar menggunakan fasilitas Information Technology (IT) sebagai medium dakwah. Dakwah Islam yang disampaikan dengan cara tersebut harus pula mengacu pada esensi dakwah yakni *da'* (menyeru)-kan ajaran Islam, di mana ajaran Islam itu sendiri senantiasa sesuai dengan situasi dan kondisi sebagaimana dalam adagium disebutkan bahwa *al-isl m sh lih li kulli zam n wa mak n*.¹¹ Dengan kata lain, aktifitas dakwah dengan cara menggunakan Information Technology (IT) harus senantiasa digalakkan di tengah-tengah masyarakat sejalan dengan situasi dan kondisi yang di hadapi saat ini.

Dengan kemajuan era ini pula, maka dalam waktu tertentu, Information Technology (IT) sebagai media dakwah tidak juga terpaku pada penyampaian pesan-pesan agama lewat komunikasi lisan (*dakwah bil lisan*), tetapi dimungkinkan melalui facebook dan twitter yang identik dengan dakwah melalui tulisan (*dakwah bil kit bah*).

Memang dalam satu sisi, barangkali saja strategi dakwah dengan penggunaan facebook dan twitter sebagai media dakwah seperti yang telah disebutkan, menjadi kurang personal. Karena, antara dai dan mad'u tidak bertemu langsung, namun di sisi lain justru modelnya

professional karena era kontemporer dewasa ini “memaksa” dunia dakwah untuk menyelesaikan persoalan-persoalan dalam bentuk demikian.

Konsekuensi dari kemajuan termasuk sebagai dampak dari era yang serba kontemporer, tampaknya merupakan sesuatu yang problematis, dan dakwah sebagai sarana dan instrumen Islam untuk mencapai tujuannya harus mengikuti segala perubahan dan dinamika masyarakat bilamana diinginkan berhasil dengan baik. Dengan demikian, penggunaan Information Technology (IT), sangat penting di era ini dalam upaya mengiringi kemajuan zaman dan sesuai dengan kondisi pasar.

Dengan dakwah melalui Information Technology (IT), boleh jadi suatu saat nanti pelaksanaan dakwah dengan cara-cara lazim seperti khutbah jum'atan di masjid-masjid, pengajian di arisan-arisan dan acara lainnya, saling mendukung. Artinya, pesan agama melalui dakwah dengan cara-cara lazim tersebut, lebih sempurna materinya bila didukung dengan penambahan materi yang dikirim melalui Information Technology (IT). Hal ini sangat memungkinkan, karena misalnya dakwah melalui ju'matan terbatas dengan waktu, dan jamaah ada yang belum puas dengan materi yang disampaikan, maka untuk kelengkapan materi tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan Information Technology (IT).

Aktualisasi Dakwah Melalui Information Technology (IT) di Era Kontemporer

Era kontemporer adalah masa kemajuan dunia dalam berbagai aspek kehidupan yang memukau, tetapi juga mengkhawatirkan. Masa kemajuan yang dimaksud, adalah abad ke-21 yang disebut juga abad *millineum* ketiga¹² di mana umat manusia di segala penjuru dunia diperhadapkan dinamika kehidupan dengan berbagai fasilitas modern yang serba canggih.

Salah satu fasilitas modern dan dianggap canggih di era ini adalah, computer atau laptop yang jika dihubungkan dengan internet maka akan memunculkan program Information Technology (IT), yang di era kontemporer sekarang telah menjadi kebutuhan pokok, sebagaimana dakwah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat. Kalau merujuk pada apa yang dicontohkan Nabi saw ketika membangun masyarakat, setidaknya media dakwah yang dominan dilakukannya adalah melalui kalam, yakni menyampaikan langsung pesan-pesan agama secara lisan kepada segenap sahabatnya secara khusus, dan umat manusia termasuk kaum Yahudi-Nashrani secara umum. Media ini digunakan pada masa Nabi saw, sebab media elektronik ketika itu, apalagi Information Technology (IT) belum ada.

Demikian pula bila diperhatikan isyarat-isyarat ayat Al-Qur'an yang secara khusus berkaitan dengan kalam, didapati bahwa media kalam ini adalah simbol komunikasi yang dalam penerapannya harus baik (*ma'rifah*),¹³ jelas (*sadida*),¹⁴ santun (*karima*),¹⁵ lembut (*layyina*).¹⁶ Itu berarti bahwa secara umum dakwah kalam yang disampaikan Nabi saw dengan banyak ragamnya harus menjadi panutan pada dai-dai/muballigh. Namun, karena masa Nabi saw berbeda dengan masa sekarang, maka media seperti Information Technology (IT) perlu pula dimanfaatkan dan melalui media tersebut diharapkan agar pesan moral universal dakwah yang mendasar dapat mencerminkan nilai-nilai *rahmatan lil alamin*.

Dalam sejarah juga dikatakan bahwa Nabi saw pernah berdakwah dengan cara beliau ketika itu bersandar pada pelapah kurma, pernah juga berdakwah di atas unta, berdakwah di tengah-tengah keramaian, di pasar, di jalan, dan bahkan di saat perang.¹⁷ Untuk masa sekarang di era kontemporer, pelapah kurma itu bisa diidentikkan dengan mimbar, dan mimbar masing-masing mesjid sangat bervariasi bentuk dan modelnya, adalah sesuatu yang

wajar. Lebih dari itu, dengan mimbar agar suara sang dai dapat terakses ke seluruh *mustami*, maka digunakan alat warles penguat suara, dan atau alat lainnya.

Selanjutnya Nabi saw pernah berdakwah di atas unta, boleh jadi untuk era kontemporer ini dakwah dilakukan di atas kendaraan (mobil dan motor) sebagai padanan dari unta. Juga dakwah Nabi saw di Pasar, maka di era ini boleh dilakukan di pusat-pusat pertokoan, mall-mall atau di tempat keramaian lainnya. Berbagai pengembangan cara berdakwah ini, pada dasarnya tetap sejalan dengan apa yang telah dilakukan Nabi saw, dan tentu saja Information Technology (IT) sebagai media dakwah, juga sejalan dengan esensi dakwah yang dilakukan Nabi saw, bilamana Information Technology (IT) tersebut benar-benar dijadikan sebagai media dakwah. Berdasarkan hal itulah, maka perlu adanya aktualisasi dakwah melalui Information Technology (IT).

Aktualisasi dakwah melalui Information Technology (IT) di era kontemporer, haruslah sejalan dengan esensi dakwah itu sendiri, dan bisa dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

Pertama, Information Technology (IT) melalui internet, yang aplikasinya memanfaatkan kemajuan media komunikasi (satelit) yang menggunakan protokol standar dalam berkomunikasi yaitu protokol TCP/IP. TCP (Transmission Control Protocol) bertugas memastikan bahwa semua hubungan bekerja dengan benar, sedangkan IP (Internet Protocol) yang mentransmisikan data dari satu komputer ke komputer lain. TCP/IP secara umum berfungsi memilih rute terbaik transmisi data, memilih rute alternatif jika suatu rute tidak dapat di gunakan, mengatur dan mengirimkan paket-paket pengiriman data. Fungsi Information Technology (IT) merupakan media komunikasi dan informasi modern. Untuk dapat ikut serta menggunakan fasilitas tersebut, harus berlangganan ke salah satu ISP (Internet Service Provider) yang ada dan melayani daerah. ISP ini biasanya disebut penyelenggara jasa internet. Kita bisa menggunakan fasilitas dari Telkom seperti Telkomnet Instan, speedy dan juga layanan ISP lain seperti first media, netzip dan sebagainya. Internet (Inter-Network) merupakan sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan situs akademik, pemerintahan, komersil, organisasi, maupun perorangan. Internet menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dan sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar di seluruh dunia. Layanan internet meliputi komunikasi langsung (email, chat), diskusi (usenet, newsgroup, milis), sumber daya informasi yang terdistribusi (world wide web), dan aneka layanan lainnya.

Kedua, Information Technology (IT) melalui internet merupakan jaringan global komputer dunia, besar dan sangat luas sekali dimana setiap komputer saling terhubung satu sama lainnya dari negara ke negara lainnya di seluruh dunia dan berisi berbagai macam informasi, mulai dari text, gambar, audio, video, dan lainnya. Ini memungkinkan pengguna komputer di seluruh dunia untuk saling berkomunikasi dan berbagi informasi dengan cara mengirimkan pesan-pesan dakwah yang mekanismenya, menghubungkan komputer satu ke komputer yang lain, mengirim dan menerima file dakwah, bisa dalam bentuk text, audio, video, membahas topik tertentu pada newsgroup, website social networking dan lain-lain.

Ketiga, Information Technology (IT) melalui jaringan internet dengan cara menyampaikan dakwah dinilai sangat efektif dan potensial dengan berbagai alasan, diantaranya dakwah mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau, dan penyampaian dakwah yang berada dibalik media dakwah

via internet bisa lebih konsentrasi dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang menuntut status hukum syar'i.

Aktualiasi dakwah dengan cara-cara di atas, memiliki prospek yang lebih baik karena Information Technology (IT) sebagaimana yang telah dikatakan, telah menjadi kebutuhan masyarakat secara umum di era kontemporer. Sehingga dakwah tersebut dapat tersalurkan ke khalayak tanpa dibatasi ruang dan waktu, yang dalam bahasa Al-Qur'an diistilahkan *mi kulli fajjin amiq*.¹⁸ Karena era ini, Information Technology (IT) telah mengglobal dan dapat digunakan kapan saja, serta di wilayah mana saja tercapai satelit. Anak-anak, remaja, dewasa, semuanya dapat tayangan menikmati pasilitas Information Technology (IT). Di pelosok desa, lebih lagi di kota-kota, penggunaan Information Technology (IT) telah menjadi kebutuhan. Dari segi ini, maka aktualiasi dakwah melalui HP memiliki manfaat untuk kepentingan dakwah, namun tentu juga memiliki mudharat bila Information Technology (IT) tersebut disalahgunakan.

Berbicara lebih lanjut mengenai Information Technology (IT) sebagai media dakwah ada tiga komponen yang terlibat di dalamnya, yakni ; (1) yang menyampaikan dakwah; (2) yang disampaikan (materi/pesan dakwah); dan (3) yang menikmati (sasaran dakwah). Sehingga syarat dan atau terlaksananya suatu dakwah dengan ketiga komponen tersebut, telah dapat dikatakan terwujudnya proses kegiatan dakwah.

Kaitannya dengan itu, kegiatan dakwah merupakan proses penyampaian pesan agama kepada umat agar dapat melaksanakan syariat agama secara benar dan penuh tanggungjawab sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadis menuju terciptanya masyarakat yang damai, aman, dan sejahteran. Proses yang berkelanjutan membuat akibat setiap individu memahami sepenuhnya bahwa dakwah adalah kewajiban dengan segala tanggungjawab dan disertai dengan sebuah konsekuensi memperoleh ridha Allah. Kesadaran akan tanggungjawab melahirkan sebuah keikhlasan dalam bertindak. Berkenaan dengan itulah maka Dakwah melalui Information Technology (IT) juga merupakan proses penyampaian pesan bila mana dengan pasilitas HP tersebut berisi pesan-pesan untuk melaksanakan syariat agama. Di sisi lain, dakwah merupakan proses berkelanjutan dan karena dengan Information Technology (IT) kegiatan dakwah dapat dilakukan secara terus-menerus, berlanjut, sampai tuntas. Untuk tujuan itu, maka dengan mengaktualisasikan Information Technology (IT) sebagai media dakwah, merupakan sesuatu yang sangat relevan untuk terus digalakkan.

Segala bentuk teknologi hasil rekayasa manusia, semacam Information Technology (IT) kalau digunakan sebagai media dakwah, ia membawa pada kebaikan. Sarana ini, jika dijadikan medium untuk saling mengingatkan dan menyeru manusia kepada kebaikan, ia bukan saja boleh, melainkan harus segera diaktualisasikan. Di sisi lain, penggunaan Information Technology (IT) dapat dipandang sebagai bagian dari strategi dakwah (*change strategy*) sekaligus intrumen perubahan yang bersifat hikmah, yang hendaknya memiliki dimensi intelektual, etikal, estetikal, dan pragmatikal. Empat hal ini merupakan tabiat asli dari media Information Technology (IT) yang dapat dijadikan media dakwah di era informasi dan komunikasi saat ini.

Berkenaan dengan Information Technology (IT) sebagai media Dakwah, yang telah disebutkan, lebih lanjut Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Syafei dalam berbicara tentang metode pengembangan media dakwah, dijelaskannya beberapa strategi sebagai berikut : Pengembangan metode *bi al-lisan* dan *bi al-amal* sesuai dengan tantangan dan kebutuhan, mempertimbangkan metode dan media sesuai dengan tantangan kemajuan ilmu pengetahuan

dan teknologi, memilih metode dan media yang relevan, baik mimbar, panggung, media cetak, atau elektronik (radio, televisi, komputer, dan internet), mengembangkan media atau metode kultural dan struktural, yakni pranata sosial, seni, karya budaya, dan wisata alam, mempertimbangkan struktur sosial dalam tingkatan kadar intelektual, yakni *khawas*, awam, dan yang menentang, mempertimbangkan struktur dan tingkatan masyarakat dari segi kawasan geografis, sosiologis, antropologis, politis, dan ekonomis, mengembangkan dan mengakomodasikan metode dan media seni budaya masyarakat setempat yang relevan, seperti wayang, drama, musik, lukisan, dan sebagainya, mempertimbangkan dan mengkaji metode pendekatan spiritual, antara lain melalui doa, shalat, silaturahmi, dan sebagainya.¹⁹

Strategi-strategi dakwah di atas, terutama pada point 2 dan 3, yakni mempertimbangkan dan memilih metode dakwah yang tepat, adalah termasuk penggunaan Information Technology (IT) sebagai media dakwah telah dipertimbangkan dengan matang, dan pemilihan HP sebagai media dakwah, merupakan cara yang efektif dalam pelaksanaan dakwah.

Di samping sebagai strategi, maka penggunaan Information Technology (IT) juga, sebagai bagian dari manajemen dakwah. Setiap kegiatan dakwah selalu memerlukan unsur manajemen. Pertimbangannya adalah kondisi yang dihadapi selalu berubah-ubah. Manajemen dakwah dimaksudkan agar pelaksana dakwah mampu menampilkan kinerja tinggi. Hanya dengan demikianlah hakikat pencapaian tujuan dan berbagai sasarannya dapat dicapai dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka dipahami bahwa Information Technology (IT) dapat dikategorikan sebagai salah satu media dakwah di era kontemporer. Urgensi penggunaan Information Technology (IT) sebagai media dakwah di era ini sejalan dengan wacana pemikiran pengembangan dakwah yang dapat dilihat pada beberapa segi, yakni Information Technology (IT) melalui internet memungkinkan pengguna komputer atau laptop di seluruh dunia untuk saling berkomunikasi dan berbagi informasi dakwah dengan cara saling mengirimkan pesan-pesan melalui facebook atau twitter dan selainnya seperti mengirim dan menerima file dakwah dalam bentuk text, audio, video, membahas topik tertentu pada newsgroup, website social networking dan lain-lain. Pemanfaatan Information Technology (IT) melalui internet sebagai media berdakwah sangatlah efektif, karena didukung oleh sifat internet yang tidak terbatas ruang dan waktu. Materi keislaman dan dakwah bias disebarkan dengan cepat dan efisien. Dari segi biaya pun menjadi sangat murah. Informasi yang disebarkan lewat internet dapat menjangkau siapapun dan dimanapun asalkan yang bersangkutan mengakses internet. Tidak hanya konsep dakwah konvensional yang dapat diberikan melalui internet. Umat Islam bisa memanfaatkan teknologi itu untuk kepentingan bisnis islami, silaturahmi dan lain-lain, oleh sebab itu, umat Muslim harus mampu menguasai dan memanfaatkan sebesar-besarnya perkembangan teknologi informasi. Pemikiran tentang aktualisasi penggunaan Information Technology (IT) sebagai media dakwah di era kontemporer tetap sejalan dengan esensi Islam, yang konsep ajarannya senantiasa sesuai dengan segala situasi dan kondisi. Dengan demikian, insentitas penggunaan Information Technology (IT) sebagai media dakwah harus benar-benar terwujud untuk sampainya materi-materi dakwah pada khalayak ramai. Hal ini sekaligus memperkuat keberadaan teknologi canggih sebagai media dakwah di era kontemporer yang hendaknya tetap diaktualkan di

tengah-tengah masyarakat kapan dan di manapun, karena seperti inilah sangat dibutuhkan dalam upaya menggalakkan dakwah.

Endnotes

¹Peringkat *kedua*, pemeliharaan jiwa; *ketiga*, pemeliharaan akal, pemeliharaan; *keempat*, keturunan; dan *kelima*, pemeliharaan harta. Lihat Abū Ishaq al-Syāthbiy, *al-Muwāfiqāt fī Ushūl al-Syārī'ah*, juz II, Bairūt: Dār al-Ma'rifah, t.th, h. 5-6.

²Lihat al-Mawardi, *Al-Dakwah; Qawā'id wa Ushūl* (Mesir: Dār al-Fikr, 1992), h. 18.

³Daintith, ed. "IT", *A Dictionary of Physics*, Oxford University Press, retrieved 1 August 2012, h. 4.

⁴Anthony, *Approach Method and Medium*, Britany: t.p., 1973, h. 67.

⁵Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 726

⁶Lihat misalnya dalam QS. al-Maidah (5): 35 yang artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2002), h. 165

⁷Ma'luf, *Al-Munjid fī al-Lughah* (Bairūt: Dār al-Masyriq, 1977), h. 1067

⁸Abd. Halim Ibrahim, *Al-Muwajjih al-Fanny Li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyah* (Kairo: Dār al-Ma'arif, 1982), h. 89.

⁹Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2001, h. 85. Lihat juga H. Siregar, *Islam untuk Berbagai berbagai Aspek Kehidupan*, Cet.I; Yogyakarta: Tiara Wcana Yogya, 1999, h. 124

¹⁰Lūwis Ma'lūf, *al-Munjid Fī al-Lughah* (Cet. XIII; Bairūt: Dār al-Masyriq, 1977), h. 216

¹¹Adagium atau kaidah tersebut dikutip dari Syekh Ali Jarisyah, *Adab al-Khiwar wa al-Mudharah*, (Madinah al Munawaroh; Dar al-Wifa, 1989), h. 19.

¹²*Millinium* adalah suatu istilah yang mengacu kepada rentang waktu untuk jangka setiap seribu tahun. Karena pada saat ini kita telah melewati tahun 2010, praktis bahwa rentang waktu dalam era-era tersebut sudah memasuki *millinium* ketiga.

¹³QS. Al-Baqarah (2): 235

¹⁴QS. Al-Nisa (4): 9

¹⁵QS. Al-Isra (17): 23

¹⁶QS. Thaha (20): 44

¹⁷Ahmad (ed.), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta : PLP2M, 1985), h. 5.

¹⁸Lihat QS. al-Haj (22): 27

¹⁹Muhtadi dan Agus Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Cet.I; Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 139-140

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Ahmad, Amrullah (ed.), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta : PLP2M, 1985.

Anthony, E. M. *Approach Method and Medium*. Britany: t.p., 1973.

Daintith, John. ed. *"IT", A Dictionary of Physics*, *Oxford University Press*, retrieved 1 August 2012.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2002.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Hafidhuddin, Didin. *Dakwah Aktual*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Ibrahim, Abd. Halim. *Al-Muwajjih al-Fanny Li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyah*. Kairo: D r al-Ma' rif, 1982.

Jarisyah, Syekh Ali. *Adab al-Khiwar wa al-Mudharah*. Madinah al Munawaroh; Dar al-Wifa, 1989.

Ma'l f, L wis. *al-Munjid F al-Lughah*. Cet. XIII; Bair t: D r al-Masyriq, 1977.

Al-Mawardi, Ab Ali. *Al-Dakwah; Qaw 'id wa Ush l*, D r al-Fikr, 1992.

Muhtadi, Asep Saeful dan Agus Safei, *Metode Penelitian Dakwah*. Cet.I; Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Siregar, H. Mahmud Aziz. *Islam untuk Berbagai Aspek Kehidupan*. Cet.I; Yogyakarta: Tiara Wcana Yogya, 1999.